

**STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING
PRODUK KERAJINAN ROTAN DI DESA PIANTUS
KECAMATAN SEJANGKUNG**

Padila

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Fadila392a@gmail.com

Sri Deti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sridety@yahoo.com

Zulkan

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
zulkan70@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the majority of Piantus Village residents from each family can make rattan crafts, counting around 25 more craftsmen than the total number of families in Piantus Village, 561. The proceeds from the sale of rattan craft products from Piantus Village, Sejangkung District, Sambas Regency, are a source of income for local community and able to absorb a number of workers in the area. To be able to implement a product competitiveness program for the rattan craftsman community in Piantus Village, several strategies are needed, especially in increasing the competitiveness of rattan craft products.

Based on the research results, it can be concluded that the factors that influence the competitiveness of rattan craft products in Piantus Village, District. Sejangkung are Location, Price, Service, Quality and Promotion. Meanwhile, strategies for increasing the competitiveness of rattan craft products in Piantus Village, District. Sejangkung, there are several strategies implemented, namely: 1) From the central government through the Indonesian Ministry of Industry by providing assistance with rattan peeling machines to craftsmen in Piantus Village, 2) From the regional government, namely by establishing a gallery or what is called a rattan house, apart from that the government regional departments through related agencies such as the Department of Cooperatives, SMEs, Industry and Trade, the Department of Tourism, Youth and Sports also provide training to rattan craftsmen and hold festivals. 3) From the Piantus Village government itself, the strategy implemented is to provide MSME training to rattan craftsmen. 4) From the craftsmen themselves, namely by creating a variety of rattan craft products, promoting rattan craft products through social media such as Facebook, paying attention to product quality in terms of safety

and neatness and also bringing or promoting these rattan craft products in various sub-districts and villages. in Sambas district and even to the borders of Indonesia and Malaysia such as Aruk and Serikin

Keywords: Strategy, Competitiveness, Rattan Crafts

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mayoritas dari penduduk Desa Piantus dari setiap keluarga bisa membuat kerajinan rotan, terhitung ada sekitar 25 orang lebih perajin dari jumlah kartu keluarga Desa Piantus 561. Hasil dari penjualan produk kerajinan rotan dari Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut. Untuk dapat melaksanakan program daya saing produk masyarakat pengrajin rotan yang ada di Desa Piantus, dibutuhkan beberapa strategi, terutama di dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing produk kerajinan rotan di Desa Piantus Kec. Sejangkung adalah Lokasi, Harga, Pelayanan, Mutu/Kualitas dan Promosi. Sedangkan strategi dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di Desa Piantus Kec. Sejangkung, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu: 1) Dari pemerintah pusat melalui kementerian perindustrian RI dengan memberikan bantuan mesin pengupas rotan kepada pengrajin yang ada di Desa Piantus, 2) Dari pemerintah daerah yaitu dengan mendirikan galeri atau disebut dengan rumah rotan, selain itu pemerintah daerah melalui dinas terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin rotan dan mengadakan acara festival-festival. 3) Dari pemerintah Desa Piantus Sendiri strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan UMKM kepada pengrajin rotan. 4) Dari pengrajin sendiri, yaitu dengan menciptakan produk kerajinan rotan yang beranekan ragam, mempromosikan produk kerajinan rotan melalui media sosial seperti facebook, memperhatikan kualitas produk dari segi keamanan dan kerapian dan juga membawa atau mempromosikan produk kerajinan rotan tersebut di berbagai kecamatan dan desa yang ada di kabupaten Sambas bahkan hingga ke perbatasan negara Indonesia dan Malaysia seperti Aruk dan Serikin

Kata Kunci: Strategi, Daya Saing, Kerajinan Rotan.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber plasma nutfah yang memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti papan, pangan hingga obat-obatan. Saat ini hampir semua manusia tergantung pada hutan, baik untuk

mengambil manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu manfaat yang diambil secara langsung dari hutan adalah hasil hutan non-kayu. Hasil hutan yang disebut hasil hutan bukan kayu mencakup berbagai jenis sumber daya hutan, yang dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan rumah tangga maupun perdagangan, hasil hutan bukan kayu yang banyak dimanfaatkan yaitu jenis rotan (Sarikun et al, 2011).

Rotan adalah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non-kayu yang sangat berpotensi. Tanaman rotan memiliki berbagai keunikan, antara lain panjang batang dapat mencapai $\pm$ 100 meter walaupun diameternya hanya sebesar ibu jari tangan dan ibu jari kaki. Batang rotan memiliki kelenturan dan kekuatan luar biasa, oleh karena itu batang rotan dapat dibuat menjadi berbagai macam bentuk perabotan rumah tangga, hiasan-hiasan, dan alat pendukung sehari-hari. Sampai saat ini Indonesia merupakan negara yang memiliki seni kerajinan di bidang rotan. Kerajinan yang dikerjakan merupakan pekerjaan yang diwariskan secara turun temurun. Berbagai macam bentuk kerajinan berbahan baku rotan yang bisa dihasilkan bahkan bisa menghasilkan pendapatan untuk masyarakat yang melakoni kerajinan rotan ini. Penghasilan dari kerajinan rotan sangat bisa menopang perekonomian rakyat.

Ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, terlebih lagi dalam ruang lingkup masyarakat yang tidak pernah lepas darinya. Setiap masyarakat atau daerah memiliki corak, pola hidup dan karakter masing-masing dalam perekonomiannya. Berbicara masalah ekonomi tentu tidak lepas dengan keadaan-keadaan seperti kaya, miskin, sejahtera dan sengsara. Ajaran Islam tentu telah mengatur hal itu semua dengan dasar-dasar yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Keadaan itu bukan menjadi alasan bagi setiap manusia atau kelompok untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa ajaran Islam, khususnya masalah ekonomi.

Kalimantan merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, baik berupa komoditas hasil hutan non kayu maupun berupa hutan alami. Salah satu hasil hutan non kayu yang dimiliki oleh pulau ini adalah rotan, kurang lebih 85% produksi rotan dunia berasal dari Indonesia (Pribadi, 2012).

Desa Piantus merupakan salah satu dari 12 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Desa Piantus mempunyai luas kurang lebih 1.150 ha, dengan jumlah penduduk 2005 jiwa, yang terdiri dari 1029 laki-laki dan 976 perempuan berdasarkan data yang didapat dari Kantor Desa Piantus tahun 2021. Desa Piantus terbagi menjadi dua dusun yaitu: Dusun Kenanai dan Dusun Parit Cegat. Di Desa Piantus sebagian masyarakatnya menekuni pekerjaan sebagai pengrajin rotan.

Secara umum kerajinan rotan ini sudah sangat banyak dan sering kita jumpai di daerah-daerah di Indonesia. Ini yang terjadi di masyarakat di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung. Pengrajin rotan di Desa Piantus merupakan pekerjaan sampingan, tetapi walaupun sebagai pekerjaan sampingan kerajinan rotan mampu menunjang pendapatan keluarga. Sebagian besar penduduk masyarakat Desa Piantus bermata pencaharian di sektor pertanian yaitu mencapai 1.097 orang, selebihnya adalah di sektor perkebunan, sektor industri kecil, kerajinan rumah tangga, dan sektor jasa. Dapat diketahui bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor perkebunan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga dan jasa cukup besar, hal ini dikarenakan selain ketersediaan tanah untuk lahan pertanian masih cukup luas juga pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok yang telah lama ditekuni oleh masyarakat.

Sudah secara turun-temurun dari zaman nenek moyang mereka yang mana ini sudah ada dari sekitar tahun 1960-an dan masih tetap bisa bertahan sampai sekarang. Usaha ini menjadi penghasilan tambahan sehari-hari bagi mereka. Mayoritas dari penduduk Desa Piantus dari setiap keluarga bisa membuat kerajinan rotan ini, terhitung ada sekitar 25 orang lebih perajin dari jumlah kartu keluarga Desa Piantus 561, kerajinan rotan ini mulai dari muda, dewasa sampai dengan yang tua sekalipun.

Proses pembuatan kerajinan ini tentunya tidak lepas dari proses produksi, dimana untuk melakukan proses produksi tidak lepas dari faktor-faktor produksi, salah satunya ialah bahan baku. Bahan baku yang dimaksud ialah rotan, rotan yang ada di Desa Piantus jumlahnya hanya sedikit, sehingga bahan baku didapat dari luar desa yaitu dari Kecamatan Galing dan Kecamatan Paloh. Bahan yang didapat merupakan bahan yang setengah jadi sehingga pengrajin hanya perlu membersihkan dan mengolahnya saja. Rotan yang digunakan ada dua jenis yaitu rotan yang berdiameter besar sebagai rangka dan rotan berdiameter kecil sebagai lantai, pengikat, dan lainnya (Hendiy, 2022).

Produk yang dihasilkan oleh pengrajin rotan Desa Piantus tentunya bermacam-macam, diantaranya ialah kursi yang terdiri dari kursi santai dan kursi tamu, kursi motor *matic*, rak (pakaian, buku, dan sepatu), tudung saji, kuda mainan anak, dan lainnya. Kerajinan ini memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk hasil kerajinannya yang beraneka ragam, sesuai dengan kreativitas para pengrajin masing-masing. Pemasaran produk kerajinan rotan ini biasanya dijual pada pedagang keliling yang membawa produk dari desa ke desa, kota ke kota atau pedagang yang membawa ke luar negeri, sehingga kerajinan rotan ini tidak hanya dikenal di Desa Piantus saja tetapi juga di luar daerah Kabupaten Sambas bahkan sampai ke negeri tetangga yaitu Serikin, Kuching, Malaysia. Pada perayaan hari besar keagamaan seperti Lebaran dan Natal, maka permintaan akan produk meningkat.

Hasil dari penjualan produk kerajinan rotan dari Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut. Untuk dapat melaksanakan program daya saing produk masyarakat pengrajin rotan yang ada di Desa Piantus, terutama di dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan dan upaya dalam meningkatkan pendapatan, maka perlu terlebih dahulu dilakukan penganalisaan terkait dengan kondisi perkembangan usaha kerajinan rotan di Desa Piantus tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengrajin rotan di Desa Piantus dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti atau tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan pengrajin rotan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dari sumber pertama yaitu pengrajin rotan. Sumber data primer yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara kepada pengrajin rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung yang terdiri dari dua Dusun maka sampel yang peneliti gunakan yaitu 20 pengrajin rotan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, dan 20 pengrajin rotan itu diambil dari dua Dusun yang nantinya dari setiap Dusun itu akan diambil 10 dan 10 orang pengrajin. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku, internet, penelitian terdahulu, data Kantor Kepala Desa Piantus (data yang diperoleh berupa data jumlah pengrajin di Desa Piantus).

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul untuk menjawab fokus masalah peneliti yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan faktor dilapangan dengan teori yang mendukung tentang Strategi Meningkatkan Daya Saing Produk Kerajinan Rotan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Produk Kerajinan Rotan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung

Factor yang mempengaruhi daya saing produk kerajinan rotan di desa piantus kecamatan sejangkung yakni: *pertama* lokasi; menjadi hal sangat penting untuk memudahkan konsumen dan menjadi faktor utama bagi kelangsungan usaha. Lokasi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lokasi merupakan tempat untuk melayani konsumen, biasa juga diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang produksinya dan dagangannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menuju ke lokasi yang pertama jalan sudah mendukung atau jalan sudah bagus untuk menuju lokasi tersebut dan yang kedua dunia maya atau sosial media sudah mendukung. Jadi lokasi tidak ada masalah tetapi yang jelas untuk perkembangan diperlukan tempat-tempat yang strategis tentunya seperti tempat keramaian dan juga mengenai lokasi pengrajin rotan, bahwa lokasi disini sudah ada sejak lama atau sudah turun-temurun adanya kerajinan rotan ini. Jadi faktor lokasi tentunya sangat berpengaruh terhadap daya saing dari produk kerajinan rotan tersebut, hal ini dilihat adanya pendirian galeri atau pengrajin menyebutnya rumah rotan, dimana rumah rotan tersebut berisi berbagai macam produk kerajinan rotan yang dibuat oleh pengrajin. Tentunya itu dapat menarik minat masyarakat sekitar atau bahkan masyarakat luar untuk mendatangi lokasi atau rumah rotan yang ada di Desa Piantus dengan tujuan membeli atau hanya melihat dari produk kerajinan tersebut.

Kedua, harga; yakni jumlah dari seluruh nilai yang ditukar kemampuan atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga menentukan apakah sebuah supermarket, minimarket, atau swalayan banyak dikunjungi konsumen atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin rotan tidak tahu dalam menentukan harga dalam arti produk kerajinan yang pengrajin buat bukan menghitung upah tetapi pengrajin hanya memanfaatkan waktu untuk membuat produk tersebut yang penting produk dapat dihasilkan dan tidak rugi. Dengan adanya rumah rotan sendiri tidak membiarkan hal seperti itu, jadi pengrajin juga dilatih dirinya, skilnya dan bekerja pun harus dihitung. Kemarin ada yang dari Solo memberikan pelatihan mengenai HPP harga pokok penjualan. Jadi harga pokok penjualan itu sudah termasuk untung/rugi sudah terhitung semuanya. Dengan ditetapkannya HPP atau harga pokok penjualan terhadap produk kerajinan rotan tersebut maka jelas produk tersebut tentu bisa bersaing dengan produk lainnya.

Ketiga, pelayanan melalui produk berarti konsumen dilayani sepenuhnya melalui kemampuan fisik lebih mengacu kepada kenyamanan peralatan, tempat dan lain-lain. Pelayanan juga termasuk kegiatan yang terjadi didalam interaksi langsung antar konsumen atau calon pembeli, dan

juga menyediakan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan kepada calon pembeli yaitu ramah tentunya dan pengrajin rotan menanya tentang produk yang calon pembeli inginkan dan juga pengrajin memberi minuman kepada calon pembeli mungkin calon pembeli tersebut orang jauh. Dan yang pasti pengrajin memberi tahu kepada calon pembeli bahwa produk kerajinan yang pengrajin buat bukan asal-asalan, tentunya pengrajin memberi tahu sesuai dengan aslinya bagaimana. Dengan dilakukan nya hal tersebut tentunya akan menarik calon pembeli untuk membeli produk kerajinan tersebut.

Keempat, mutu dan kualitas; Keyakinan untuk menenangkan persaingan pasar akan sangat ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Berkenaan dengan kualitas produk, kualitas produk ditunjukkan oleh kesesuaian spesifikasi desainnya. Jadi suatu perusahaan memiliki daya saing apabila perusahaan itu menghasilkan produk yang berkualitas dalam arti sesuai dengan kebutuhan pasarnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas yang pertama diberitahu kalau untuk mutu/kualitas secara bahan ada yang mentah. Jadi bahan yang dipakai memang sudah ditentukan dan diperiksa bagus tidaknya bahan tersebut, yang jelas rotan yang dipakai harus bagus. Intinya produk yang dibuat itu rapi, aman dalam arti tidak ada cacat dari produk tersebut, yang penting aman, masalah cantik tidak nya itukan relatif, kita tidak bisa menentukannya. Dan diusahakan produk yang dibuat diterima oleh pasar dan pelanggan atau calon pembeli. Dapat disimpulkan bahwa kualitas memang sangat mempengaruhi daya saing hal ini dapat dilihat dari pengrajin yang terus berusaha dalam meningkatkan kualitas produk yang dibuatnya dari segi bahan, kemudian kerapian dan juga keamanan.

Kelima, Promosi; Semakin sering suatu supermarket atau swalayan melakukan promosi, semakin banyak pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya. Promosi bisa dilakukan melalui berbagai iklan baik media cetak, elektronik, maupun media lain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin rotan mempromosikan produk kerajinannya melewati postingan di media sosial seperti *facebook*. Karena apa pun yang diposting itu banyak dilihat orang mana pun. Dan pengrajin memberitahu ciri-ciri atau kegunaan dari produk kerajinan rotan tersebut. Jadi tinggal terserah kepada orang atau calon pembeli untuk tertarik atau tidak dengan produk kerajinan rotan tersebut. Hal ini jelas bahwa dengan melakukan promosi maka produk tersebut diketahui oleh masyarakat luas dan tentu dapat menarik minatnya untuk membeli produk kerajinan rotan tersebut.

B. Strategi Meningkatkan Daya Saing Produk Kerajinan Rotan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh baik dari pemerintah pusat pemerintah daerah, pemerintah desa dan dari pengrajin itu sendiri dalam meningkatkan daya saing dari produk kerajinan rotan tersebut. Yang pertama dari pemerintah pusat melalui Kementerian Perindustrian RI, strategi yang digunakan dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan adalah dengan memberikan bantuan berupa teknologi mesin dengan berbagai jenis untuk mengolah rotan. Kedua, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan teknologi mesin pengolah rotan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mempunyai strategi melalui dana DAK (Dana Alokasi Khusus) yaitu dengan mendirikan gedung sentra IKM rotan dan bambu atau yang dikenal dengan rumah rotan yang berlokasi di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Selain mendirikan gedung sentra IKM rotan dan bambu pemerintah daerah melalui Dinas terkait seperti Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin yang ada di Desa Piantus dan juga mengadakan acara/festival seperti ngamping guna untuk meningkatkan daya saing dari produk kerajinan rotan tersebut. Salah satunya pelatihan mengenai anyaman rotan, pelatihan IKM diversifikasi anyaman rotan, pelatihan pengembangan UMKM. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan juga bahwa pemerintah Desa Piantus juga mempunyai strategi yaitu mengadakan pelatihan pengembangan UMKM tujuannya untuk mengembangkan kerajinan rotan yang ada di Desa Piantus.

Keempat berdasarkan hasil penelitian bahwa dari pengrajin sendiri, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan adalah dengan menghasilkan produk yang beraneka ragam dan mempromosikan produk tersebut melalui media sosial seperti facebook.

Pengrajin juga memperbaiki produk dan memastikan keamanan dan kerapian dari produk tersebut. Selain itu ada masyarakat setempat yang membeli produk kerajinan rotan di galeri atau rumah rotan lalu dia mempromosikan atau menjual produk ke berbagai kecamatan atau desa yang ada di Kabupaten Sambas bahkan hingga ke perbatasan negara Indonesia dan Malaysia. Salah satunya tempat yang dituju yaitu daerah Aruk, Serikin Malaysia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi daya saing produk kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung yakni: *pertama*, lokasi; lokasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap daya saing dari produk kerajinan rotan, hal ini dilihat adanya pendirian galeri atau pengrajin menyebutnya rumah rotan di Desa Piantus, dimana rumah rotan tersebut berisi berbagai macam produk kerajinan rotan yang dibuat oleh pengrajin. *Kedua*, harga; dengan ditetapkannya HPP atau harga pokok penjualan terhadap produk kerajinan rotan, maka jelas produk tersebut tentu bisa bersaing dengan produk lainnya. *Ketiga*, pelayanan; pelayanan yang diberikan kepada calon pembeli yaitu ramah tentunya dan pengrajin rotan menanya tentang produk yang calon pembeli inginkan dan juga pengrajin memberi minuman kepada calon pembeli mungkin calon pembeli tersebut orang jauh. Dan yang pasti pengrajin memberi tahu kepada calon pembeli bahwa produk kerajinan yang pengrajin buat bukan asal-asalan, tentunya pengrajin memberi tahu sesuai dengan aslinya bagaimana. Dengan dilakukan nya hal tersebut tentunya akan menarik calon pembeli untuk membeli produk kerajinan tersebut. *Keempat*, mutu/kualitas; kualitas memang sangat mempengaruhi daya saing hal ini dapat dilihat dari pengrajin yang terus berusaha dalam meningkatkan kualitas produk yang dibuatnya dari segi bahan, kemudian kerapian dan juga keamanan. *Kelima*, promosi; pengrajin rotan mempromosikan produk kerajinannya melewati postingan di media sosial seperti *facebook*. Karena apa pun yang diposting itu banyak dilihat orang mana pun. Dan pengrajin memberitahu ciri-ciri atau kegunaan dari produk kerajinan rotan tersebut. Jadi tinggal terserah kepada orang atau calon pembeli untuk tertarik atau tidak dengan produk kerajinan rotan tersebut.

Strategi meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung yakni; *pertama* dari pemerintah pusat melalui kementerian perindustrian RI dengan memberikan bantuan mesin pengupas rotan kepada pengrajin yang ada di Desa Piantus. *Kedua*, dari pemerintah daerah yaitu dengan mendirikan galeri atau disebut dengan

rumah rotan, selain itu pemerintah daerah melalui dinas terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin rotan dan mengadakan acara festival-festival. *Ketiga*, dari pemerintah Desa Piantus Sendiri strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan UMKM kepada pengrajin rotan. *Keempat*, dari pengrajin sendiri, yaitu dengan menciptakan produk kerajinan rotan yang beraneka ragam, mempromosikan produk kerajinan rotan melalui media sosial seperti *facebook*, memperhatikan kualitas produk dari segi keamanan dan kerapian dan juga membawa atau mempromosikan produk kerajinan rotan tersebut di berbagai kecamatan dan desa yang ada di kabupaten Sambas bahkan hingga ke perbatasan negara Indonesia dan Malaysia seperti Aruk dan Serikin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kunut Agus, dkk. (2014). "*Keanekaragaman Jenis Rotan (Calamus Spp) Di Kawasan Hutan Lindung Wilayah Kecamatan Dampelas Sojol Kabupaten Donggala*," dalam *Jurnal Warta Rimba*, Vol. 2, No. 2
- Ahmad, Vian, (2015). "*Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing*". Bandung: Pustaka setia.
- Arief, Daryanto, (2014). "*Strategi Peningkatan Daya Saing Tembakau Besuki NA-OOGST Berbasis Perbaikan Kinerja Mutu*," dalam *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 11, No. 2.
- Ary, Arvianto, Arien Dewi Rakhmawati (2016). "*Usulan Strategi Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Mebel Rotan Single Chair Dengan Analisis Rantai Nilai*" dalam *Jurnal J@TI Undip*, Vol. VIII, No 2.
- Dransfield J dan N. Manokaran, (1996). "*Sumber Daya Nabati Asia Tenggara, Rotan*". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fira, Husaini, (2020). "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fitri, Nur Mahmudah, (2021). "*Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. ti 8*". Yogyakarta: UAD Press.
- Grace, Hartanti, (2012). "*Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior*," dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 3. No. 2: 496.
- Hasyim, Hasanah, (2016). "*Teknik-Teknik Observasi*", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Universitas Islam Negeri Semarang, Vol. 8, No. 1.
- Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

- Mita, Rosaliza, (2015). "Wawancara Sebuah Intruksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", Dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Universitas Riau, Vol. 11, No. 2.
- Morissan. (2019). "Riset Kualitatif." Jakarta: Kencana.
- Mudrajad, Kuncoro, (2007). "Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Musa, Hubeis Dan Muhamad Najib, (2014). "Managemen Strategi Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nana, Nana Herdiana Abdurrahman, (2015). "Manajemen Strategi Pemasaran," Bandung: Pustaka Setia.
- Pandji, Anoraga, (2009). "Manajemen Bisnis," Jakarta: Rineka Cipta.
- Patria dan Siti Mutmaniah, (2015) "Kerajinan Anyaman Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal." dalam *Jurnal Dimensi*, Vol. 12, No.1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Phlip, Kotler, (2006). "Manajemen Pemasaran". Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Puji, Hadiyanti, (2008). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17, No. 9: 91.
- Purna, Kusumayanadan Ahmad Syarif, (2015). "Strategi Pengembangan Kerajinan Rotan di Desa Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara," dalam *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, Vol. 1, No.5: 5.
- Rozalinda, (2015). *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudi, Eko Setyawan, dkk "Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Furniture Rotan Indonesia Di Kawasan ASEAN Dan Tiongkok," dalam *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol.13, No.3.
- Sandy, (2013). "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya," Skripsi pada Universitas Kristen Petra, Jawa Timur. Diakses tanggal 5 April 2022.
- Sarikun, dkk, (2019) "Pemanfaatan Jenis Rotan Oleh Masyarakat Dusun Mungguk Meranang Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketepang," dalam *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 7, No. 4.
- Shinta, Agustina, (2018). "Manajemen Pemasaran". Malang: UB Press.
- Suryana, (2003). "Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses". Jakarta: Salemba Empat.
- Swara, Prasetyo Sugeng, I.W. Yogi (2015)"Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Rotan Tahun 1993-2012" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 6.

- Tumar, Sumihardjo, (2008). *“Daya Saing Berbasis Potensi Daerah”*. Bandung: Fokusmedia.
- Umar, Husein, (2005). *“Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, dkk, (2017). *“Studi Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat Dusun Kebak Raya di Kawasan Hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau,”* dalam *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 5, No. 3.